

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran bahasa Indonesia menjadi salah satu pembelajaran yang ada dalam Kurikulum 2013 di mana peserta didik diwajibkan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu pada pelaksanaan pembelajaran ditekankan pada aktivitas antara pendidik dan peserta didik. Pada pembelajaran berbahasa terdapat empat aspek keterampilan salah satunya yaitu aspek keterampilan menulis. Dalam aspek keterampilan menulis terdapat kompetensi dasar pada nomor 4.11 yaitu mengonstruksikan teks negosiasi dengan memperlihatkan isi, struktur, dan kebahasaan. Pencapaian tersebut menekankan pada tulisan peserta didik dalam berkarya. Pembelajaran tersebut bertujuan agar peserta didik memahami tata cara penulisan yang baik dan benar. Agar dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut maka peserta didik harus mampu menyusun teks negosiasi dengan memperhatikan isi, struktur, dan kebahasaan. Hal ini diharapkan peserta didik dapat menyusun teks negosiasi dengan memperhatikan struktur teks dan aspek kebahasaan. Adapun manfaat pembelajaran tersebut selama kegiatan pembelajaran peserta didik mampu memahami teks negosiasi, struktur teks negosiasi, dan kaidah kebahasaan, selanjutnya peserta didik mampu menggunakan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui teks negosiasi.

Aspek keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik di antaranya dengan adanya pembelajaran bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi secara lisan maupun tulisan, peserta didik bisa menunjukkan sikap responsif dalam bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan pembelajaran sesuai materi yang diajarkan oleh guru, kemudian peserta didik memahami materi yang diajarkan oleh guru. Salah satu pelengkap dalam pembelajaran adanya materi yang digunakan sebagai objek atau bahan pembelajaran dan sifatnya diukur oleh jangka waktu yang tidak terbatas materi yang akan digunakan sebagai objek adalah teks negosiasi dengan aspek keterampilan menulis. Somandi (2014:167) mengatakan bahwa teks negosiasi adalah tawar menawar yang merupakan keputusan atau kesepakatan yang terjadi pada perbedaan pendapat antara satu pihak dengan pihak yang lainnya. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa teks negosiasi merupakan alat tawar-menawar antara dua belah pihak yang mempunyai tujuan untuk menguntungkan.

Pada hakikatnya pembelajaran dikatakan berhasil apabila guru sudah mencapai suatu tujuan dengan membuat peserta didik sudah memahami materi serta aktif dalam berlangsungnya pembelajaran. Namun, pembelajaran dengan keterampilan menulis teks negosiasi masih belum mencapai keberhasilan. Hal ini dikarenakan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran keterampilan teks negosiasi masih sangat jauh dan terbatas. Selain itu, Hasnah dan Jupri (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah di SMA” mengatakan bahwa sebagaimana

besar peserta didik masih ada peserta didik yang terkendala pada substansi karangan yang tidak relevan khususnya pada pemilihan kata, penggunaan huruf kapital, ketidaksesuaian kerangka karangan dengan karangan dan penggunaan kalimat.

Ada beberapa materi teks dalam keterampilan menulis salah satunya yaitu teks negosiasi. Dari hasil dari wawancara dengan pendidik diketahui bahwa kegiatan menulis teks negosiasi yang dipelajari di kelas X tergolong rendah atau di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). Presentasi nilai peserta didik dari kegiatan menulis teks negosiasi menunjukkan rata-rata 50 dengan batas ketuntasan maksimum yaitu 75. Selain itu, kelas tersebut dikatakan paling rendah dari nilai rata-rata, karena peserta didik belum memahami pembelajaran keterampilan menulis teks negosiasi. Dari beberapa pemerolehan persentasi nilai peserta didik maka peneliti tertarik untuk memilih kelas X MA sebagai subjek dalam penelitian.

Banyak dijumpai permasalahan kegiatan belajar khususnya pembelajaran Indonesia khususnya bidang keterampilan menulis teks negosiasi pada kelas X IPA 1 MA Hidayatul Mubtadi'in Bulusari, Sayung, Demak. Masalah tersebut di antaranya peserta didik menyepelkan saat pembelajaran khususnya pembelajaran teks negosiasi, peserta didik sering kali bergurau dan tidak memperhatikan saat kegiatan belajar, sebagian besar peserta didik sulit untuk mengembangkan ide, gagasan melalui tulisan, peserta didik kesulitan dalam mengolahan kata atau penggunaan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Permasalahan berikutnya pada pembelajaran yang masih menggunakan model konvensional

dengan kegiatan ceramah dan tidak adanya penggunaan media sebagai pendukung keberhasilan belajar.

Menyikapi permasalahan yang ada, perlu dilakukannya perubahan yang lebih inovasi serta variasi dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun yang menjadikan solusi dalam beberapa permasalahan yang ada yaitu penulis memilih menggunakan model *Quantum Teaching* sebagai sarana berhasilnya kegiatan belajar mengajar. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMS Islam Terpadu Al-Fityan Gowa” ditulis oleh Yahya (2017). Yahya (2017) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* lebih mengedepankan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan efektif. Kemudian Sugiarto (2017) et al dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Koloid Kelas XI IPA SMA NEGERI 3 Boyolali”. Dalam penelitian tersebut Sugiarto et al (2017) menjelaskan bahwa model *Quantum Teaching* mampu meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa, karena memberikan suasana yang berbeda di mana guru memperhatikan karakter setiap siswa sehingga mau dan mampu melakukan aktivitas belajar yang positif bagi prestasi belajarnya. Dari beberapa penjelasan diketahui bahwa model *Quantum Teaching* menjadikan siswa aktif dalam segala hal dan menjadikan siswa senang nyaman untuk mengikuti pembelajaran sehingga kemampuan untuk memahami materi lebih mudah.

Penggunaan model *Quantum Teaching* sebagai alternatif dalam pembelajaran yang strateginya mencakup menumbuhkan minat peserta didik, memotivasi peserta didik, membuat kondisi kelas menjadi alami dan aktif, menamakan konsep pembelajaran, mempertontonkan hasil belajar, mengulangi materi pembelajaran dengan menanamkan prinsip dalam diri peserta didik untuk harus paham dengan materi, dan memberikan penghargaan setiap hasil pekerjaan dari peserta didik. Dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil belajar IPA Kelas V di Gugus VI Kecamatan Gerokgak” Artawan et al (2017) menjelaskan mengenai tahapan model *Quantum Teaching* yaitu dengan cara TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan). Melalui langkah-langkah TANDUR peserta didik akan diajak belajar dalam Suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya. Dengan model ini diharapkan dapat tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan belajar siswa. Selain itu, model *Quantum Teaching* menekankan pada kondisi gaya belajar siswa untuk lebih memahami materi dan menciptakan suasana sehingga peserta didik dan peserta didik aktif saat berlangsungnya pembelajaran.

Selain penggunaan model *Quantum Teaching* sebagai pilihan alternatif dalam pembelajaran, media juga sangat diperlukan sebagai sarana untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Penggunaan media sebagai alat pendukung belajar peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Majid (2013:59) mengemukakan bahwa media merupakan elemen fisik di

lingkungan belajar dengan apa peserta didik berinteraksi untuk belajar sesuatu. Media juga dikatakan sebagai alat perangsang siswa untuk lebih mudah memahami materi. Selain itu, media bisa menumbuhkan minat belajar pada siswa karena penggunaan media yang menarik akan membuat siswa penasaran dan rasa ingin tahunya tinggi. Media wayang kartun merupakan salah satu alternatif pemanfaatan media pembelajaran sebagai alat tambahan pembelajaran. Penggunaan media wayang kartun berupa gambar kartun yang disesuaikan dengan tema dan dibuat dalam bentuk wayang-wayangan sebagai alat untuk penentu tema dalam penulisan teks negosiasi dan digunakan untuk mempresentasikan teks negosiasi oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti berusaha untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Menggunakan Model *Quantum Teaching* dan Media Wayang Kartun pada Peserta Didik kelas X IPA 1 MA Hidayatul Mubtadi’in Bulusari Sayung Demak”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Pembelajaran memproduksi teks negosiasi pada peserta didik kelas X IPA 1 MA Hidayatul Mubtadi’in Bulusari Sayung Demak hasilnya masih belum optimal. Terdapat berbagai kendala yang dialami siswa dan guru. Berdasarkan latar belakang yang dibahas sebelumnya faktor yang menghambat dalam menulis teks negosiasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yaitu faktor dari dalam diri peserta kelas X IPA 1 MA Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung Demak di antaranya (1) peserta didik menyepelkan pembelajaran khususnya keterampilan menulis teks negosiasi, (2) peserta didik sering tidak memperhatikan saat guru menjelaskan bahkan ada yang bergurau dan ramai sendiri saat berlangsungnya pembelajaran, (3) peserta didik sulit untuk mengembangkan ide, gagasan dan pengolahan kata yang akan dituangkan dalam tulisan, dan (4) peserta didik kurang memperhatikan dalam penggunaan pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Faktor eksternal yang dialami oleh pendidik adalah penggunaan model pembelajaran yang guru terapkan dalam proses pembelajaran kurang inovatif sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran. Pendidik masih menggunakan model ceramah sehingga peserta didik merasa jenuh dan kemudian kurang memperhatikan guru. Hal ini menjadikan peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Selain penggunaan model pembelajaran yang kurang inovatif, penggunaan media jarang digunakan saat pembelajaran.

### **1.3 Batasan Masalah**

Masalah-masalah yang terdapat pada identifikasi masalah tentu sangat luas, agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan semula sehingga mempermudah mendapatkan data dan adanya keterbatasan waktu, maka penulis menetapkan cakupan masalah pada peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi pada peserta didik kelas X dengan menggunakan model pembelajaran

*Quantum Teaching* dan pemanfaatan media wayang kartun dari kertas dalam kegiatan pembelajaran.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah kelas X IPA 1 MA Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung Demak tersebut, maka masalah dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana pembelajaran menulis teks negosiasi sebelum dilakukan penerapan model *Quantum Teaching* dengan media wayang kartun pada peserta didik kelas X IPA 1 MA Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung, Demak?
- 2) Bagaimana proses pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan model *Quantum Teaching* dengan media wayang kartun pada peserta didik kelas X IPA 1 MA Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung, Demak?
- 3) Bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan media wayang kartun pada peserta didik kelas X IPA 1 MA Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung, Demak?
- 4) Bagaimana perubahan tingkah laku peserta didik kelas X IPA 1 MA Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung, Demak setelah melakukan pembelajaran menggunakan?

#### **1.5 Tujuan Masalah**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran menulis teks negosiasi sebelum menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan menggunakan media wayang kartun pada peserta didik kelas X IPA 1 MA Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung Demak.
- 2) Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan menggunakan media wayang kartun pada peserta didik kelas X IPA MA Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung Demak.
- 3) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan menggunakan media wayang kartun pada peserta didik kelas X IPA 1 MA Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung Demak.
- 4) Mendeskripsikan perubahan tingkah laku peserta didik dalam pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan menggunakan media wayang kartun pada peserta didik kelas X IPA 1 MA Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung Demak.

## **1.6 Manfaat Masalah**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis yang dapat diuraikan berikut ini.

### **1) Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menjadikan dasar dalam pengembangan teori pembelajaran khususnya dalam

pelajaran bahasa Indonesia dalam upaya peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi dengan mengoptimalkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan menggunakan media wayang kartun pada kelas X IPA 1 MA Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung Demak.

## 2) Manfaat Praktis

Secara praktis ada pihak-pihak yang dapat memperoleh manfaat dari hasil penelitian ini yang dapat diuraikan sebagai berikut.

### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah, yang tercermin dari peningkatan profesionalisme pendidik, perbaikan proses dan hasil belajar peserta didik.

### b. Bagi Pendidik

Sebagai bahan pertimbangan pendidik dalam memilih model pembelajaran dan media pembelajaran khususnya mengajarkan bahasa Indonesia yang berkaitan dengan memproduksi teks negosiasi dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### c. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik penelitian dengan model pembelajaran yang bervariasi serta media yang menarik ini akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi dan peserta didik akan lebih bersemangat dalam pembelajaran di kelas.

### d. Bagi Pembaca

Dapat digunakan sebagai acuan strategi dalam pembelajaran, sebagai acuan dalam penelitian dan memperkaya ilmu pengetahuan.

e. Bagi Peneliti

Bagi penelitian merupakan penalaman yang sangat menyenangkan karena melakukan penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dan media wayang kartun pada peserta didik kelas X IPA I MA Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung Demak. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bekal penelitian mengamalkan ilmu pengetahuan, dan dapat mengembangkan untuk penelitian selanjutnya.